

Dakwah melalui Sedekah Dongeng: Implementasi dan Dampaknya terhadap Kebersamaan dan Kedermawanan Siswa di SDIT At Tibyan

Da'wah through Storytelling Almsgiving: Implementation and Impact on Student Solidarity and Generosity at SDIT At Tibyan

Nurhikmah¹, Nursalam²

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri IAIN Ambon, Indonesia

*Corresponding Author: hikmahnur192@gmail.com

Abstract: This research aims to analyze the implementation of da'wah through Alms Tales at SDIT At Tibyan, as well as its impact on the formation of togetherness and the value of generosity among students. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Research participants consisted of teachers, storytellers, students and parents who were involved in this activity. The research results show that the Alms Fairy Tale program is effective in increasing students' awareness of the importance of alms and generosity. Through fairy tales told every Friday, students can more easily understand moral values and Islamic teachings, and apply them in everyday life. Apart from that, this program has also succeeded in strengthening togetherness between students, teachers and parents, as well as providing a positive impact in forming students' socially devout character. However, challenges in implementation, such as limited storytellers and story variations, require further innovation, including the use of audiovisual technology. Overall, da'wah through Alms Tales at SDIT At Tibyan has succeeded in building togetherness in generosity, making it a relevant and effective approach in modern Islamic education.

Keywords: Da'wah, Alms Fairy Tales, Islamic Education

Received: October 02, 2024

Accepted: March 30, 2025

Published: April 09, 2025

To Cite this Article: Nurhikmah, Nurhikmah. 2025. "Dakwah Melalui Sedekah Dongeng: Implementasi Dan Dampaknya Terhadap Kebersamaan Dan Kedermawanan Siswa Di SDIT At Tibyan". *El-Suffah: Jurnal Studi Islam* 2 (1):15-30. <https://doi.org/10.70742/suffah.v2i1.87>.



Copyright © 2025 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dakwah melalui Sedekah Dongeng di SDIT At Tibyan, serta dampaknya terhadap pembentukan kebersamaan dan nilai kedermawanan di kalangan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan penelitian terdiri dari guru, pendongeng, siswa, dan orang tua yang terlibat dalam kegiatan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Sedekah Dongeng efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya sedekah dan kedermawanan. Melalui dongeng yang disampaikan setiap hari Jumat, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai moral dan ajaran Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga berhasil mempererat kebersamaan antara siswa, guru, dan orang tua, serta memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter kesalehan sosial siswa. Namun, tantangan dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan pendongeng dan variasi cerita, memerlukan inovasi lebih lanjut, termasuk pemanfaatan teknologi audiovisual. Secara keseluruhan, dakwah melalui Sedekah Dongeng di SDIT At Tibyan berhasil membangun kebersamaan dalam kedermawanan, menjadikannya salah satu pendekatan yang relevan dan efektif dalam pendidikan Islam modern

Kata kunci: *Dakwah, Sedekah Dongeng, Pendidikan Islam.*

Pendahuluan

Dakwah bukan sekadar menyampaikan ajaran agama, melainkan juga cara efektif untuk membangun kebersamaan dan memperkuat hubungan antar umat.¹ Dakwah merupakan langkah strategis untuk mengubah keadaan suatu masyarakat ke arah yang lebih baik.² Dalam konsepsi Islam, kendati zaman dan perkembangan teknologi berkembang dengan sangat cepatnya, dakwah adalah sesuatu yang mutlak adanya, dan tidak bisa diabaikan. Termasuk pada saat ini yang oleh para pakar disebut era *cyber*.³ Dakwah harus mampu menawarkan

¹ Hilda Hilaliyah, Mintowati Mintowati, and Mulyono Mulyono, 'Upaya Baru Peningkatan Literasi Milenial: Studi Fenomenologi Album Di Belantara Kata Karya Band Ruangbaca', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10.1 (2024), pp. 55, doi:10.30605/onoma.v10i1.3178.

² Afdal Zikri, Fitri Handayani, and Jamal Mirdad, "Analysis of Horror Film Content as Digital Media for Islamic Dakwah," *Abdurrauf Journal of Islamic Studies (ARJIS)* 3, no. 2 (June 30, 2024): 115-25, <https://doi.org/10.58824/arjis.v3i2.134>.

³ Dita Verolyna and Intan Kurnia Syaputri, "Cyber Dakwah: Plus Minus Penyiaran Islam Pada Era Disruptif," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (June 24, 2021): 23, <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2955>.

suatu model ideal, dan dituntut bersikap reponsif terhadap berbagai perubahan zaman.⁴

Dari sisi zamannya, dakwah telah berlangsung melalui masa yang amat panjang dan beragam.⁵ Untuk menjadi seorang da'i yang dapat melakukan kegiatan dakwahnya dengan baik dan mampu diterima oleh mad'u, haruslah melalui proses dan upaya yang terus menerus, bahkan dimulai sejak masa kanak-kanak. Ajaran-ajaran Islam haruslah ditanamkan sejak usia dini, agar ketika beranjak dewasa mereka akan terbiasa dengan kegiatan dakwah, baik pada penerapan diri sendiri ataupun kemauan untuk menyebarkan risalah Allah kepada manusia lainnya (berdakwah).⁶ Untuk menyampaikan berbagai materi atau pesan dakwah, da'i memerlukan suatu cara untuk melaksanakan kegiatan dakwah agar pesan yang disampaikan dapat dipahami, tepat sasaran, dan menjadi bermanfaat agar mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien, untuk itu, diperlukan kecerdasan da'i untuk memiliki pengetahuan mengenai mad'unya agar dapat menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi dari objek dakwah yaitu mad'u.

Dakwah yang dapat diterima oleh masyarakat modern saat ini adalah dakwah yang mempunyai ragam dan ciri khas dalam pembawaannya.⁷ Berdakwah dengan seorang da'i berdiri di depan jamaahnya kemudian menyampaikan materi ceramah, kurang diminati sebagian masyarakat. Barangkali jika ditambah dengan properti musik, wayang, boneka atau berdakwah dengan membentuk sebuah komunitas, maka dakwah akan lebih menarik dan banyak jamaah untuk mengikuti aktivitas dakwah tersebut.⁸ Maka dari itu model dakwah begitu penting agar tujuan dakwah bisa tercapai. Aplikasi pengembangan dakwah dalam kerangka pengembangan dakwah dapat

⁴ Abrori Abrori and M. Sofyan Alnashr, "Aktualisasi Metode Dakwah Milenial Menghadapi Tantangan Perubahan Sosial Masyarakat," *Mu'ashir: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 1, no. 1 (May 30, 2023): 29-40, <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i1.768>.

⁵ Nurhikmah Nurhikmah, 'Character Education Islam From the Views of Imam Al-Ghazali', *Jurnal Al Burhan*, 4.1 (2024), pp. 66, doi:10.58988/jab.v4i1.300.

⁶ Fenny Nofriana, Agus Rustamana, and Eko Ribawati, 'Perkembangan Kesenian Tradisional Buaya Putih Pada Acara Pernikahan Di Kampung Curugdahu Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 1992-2022', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6.5 (2024), pp. 46, doi:10.47467/reslaj.v6i5.1401.

⁷ Mo'tasim Mo'tasim et al., "Pesantren Dan Multikulturalisme Di Madura: Adaptasi Nilai Multikultural Dalam Menciptakan Kerukunan Masyarakat Multi Etnis Dan Agama," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 8, no. 2 (2020): 173-94, <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.2.173-194>.

⁸ Wiranthy Nur Syawitri and Shobah Shofariyani Iryanti, "Islam Dan Pendidikan Adab Modern: Dakwah Kekinian Sebagai Kontra Narasi Di Dalam Tiktok," *Al'I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2024): 11-20, <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i1.3261>.

dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek budaya lokal yang terkait dengan masing-masing komponen tadi. Secara demikian, masing-masing komponen dakwah dapat dikembangkan sesuai dengan konsep dakwah dan nilai-nilai Islam, di satu pihak, sembari memperhatikan konsep dan nilai-nilai budaya lokal, di pihak lain. Kedua sisi ini harus bertemu dan memadu sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan kombinasi yang relevan.⁹

Salah satu tantangan dalam dakwah adalah menarik perhatian audiens, terutama anak-anak. Pendekatan konvensional sering kali kurang efektif dalam membangun keterlibatan dan pemahaman yang mendalam. Salah satu solusi yang inovatif adalah sedekah dongeng, sebuah pendekatan kreatif yang menggabungkan kedermawanan dengan kekuatan cerita. Namun, sejauh mana efektivitas metode ini dalam membangun nilai-nilai keislaman dan semangat berbagi masih perlu diteliti lebih lanjut. Sedekah dongeng pada hari Jumat memiliki nilai spiritual yang mendalam dalam Islam. Selain bernilai ibadah, kegiatan ini menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, memperkuat solidaritas sosial, dan menumbuhkan semangat berbagi di tengah masyarakat.¹⁰ Dakwah perlu dilakukan dengan pendekatan yang menarik dan kontekstual agar pesan moral dan keislaman dapat diterima dengan baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode dakwah kreatif, seperti storytelling, memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter anak-anak dan meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama.¹¹ Selain itu, studi tentang pendidikan karakter melalui cerita mengungkapkan bahwa narasi yang inspiratif mampu meningkatkan empati dan perilaku prososial anak-anak. Di sisi lain, sedekah dalam Islam telah banyak dikaji sebagai salah satu amalan yang tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga berperan dalam membangun solidaritas sosial dan kesejahteraan masyarakat.¹² Namun, penelitian mengenai sinergi antara sedekah dan storytelling dalam dakwah masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan

⁹ Andy Riski Pratama, Wedra Aprison, and Nurrahmi Latifa Syafruddin, "DAKWAH DIGITAL DALAM PENYEBARAN NILAI-NILAI ISLAM," *TABAYYUN: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 5, no. 1 (2024): 45–53.

¹⁰ Sigit Tri Utomo, Ana Sofiyatul Azizah, and Dzikrina Khoirun Nida, "Reduplikasi Dialektika Pagelaran Wayang Kulit Di Masyarakat Jawa; Kajian Dakwah Antropologis Dialectical Replication in the Performance of Shadow Puppetry in Javanese Society: An Anthropological Study of Da'wah," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 10, no. 1 (2024).

¹¹ Rosdiana and others, 'Analysis of the Values of Character Education in the Thematic Textbook VII "Events in Life" For Class v Students', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9.2 (2022), pp.216, doi:<https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i2a7.20>.

¹² Ilham Rahmat Maulana, 'SUTIYANA MELALUI STORYTELLING PADA ANAK-ANAK (Studi Deskriptif Pada Dakwah Ustaz Herman Sutiyana Di Yayasan Azizul Hamid Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung)', 2024, p.20.

mengeksplorasi bagaimana konsep sedekah dongeng dapat menjadi medium efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam dan membangun budaya kedermawanan, khususnya di kalangan anak-anak. Ketika dongeng digunakan sebagai medium dakwah, pesan-pesan kebaikan yang disampaikan dalam cerita-cerita tersebut mampu menginspirasi, menghibur, dan mendidik masyarakat, terutama generasi muda. Melalui cerita, mereka dapat memahami makna sedekah dan pentingnya berbagi kepada sesama.

Pendekatan ini tidak hanya menekankan pentingnya amal materi, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya nilai-nilai kedermawanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memadukan dakwah dan sedekah dongeng, diharapkan umat Muslim tidak hanya termotivasi untuk bersedekah secara rutin, tetapi juga mampu memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan menyeluruh, menciptakan harmoni dan kebersamaan di tengah keberagaman masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dakwah melalui sedekah dongeng di SDIT At Tibyan serta dampaknya terhadap pembentukan kebersamaan dan nilai kedermawanan siswa. Dengan memahami efektivitas metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi praktisi pendidikan Islam dan pendakwah dalam mengembangkan strategi dakwah yang lebih menarik dan bermakna bagi anak-anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) Bagaimana implementasi dakwah melalui sedekah dongeng di SDIT At Tibyan? 2) Bagaimana dampak sedekah dongeng terhadap pembentukan kebersamaan dan nilai kedermawanan siswa? 3) Apa saja tantangan dalam pelaksanaan sedekah dongeng dan bagaimana strategi untuk mengatasinya? Dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian dapat lebih terarah dalam mengeksplorasi efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan sedekah dongeng sebagai metode dakwah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis implementasi dakwah melalui sedekah dongeng pada hari Jumat dan dampaknya terhadap pembentukan kebersamaan dalam masyarakat.¹³ Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dan budaya secara mendalam melalui proses observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, di mana peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan program sedekah dongeng di SDIT At-Tibyan pada hari Jumat. Studi kasus ini membantu untuk mendapatkan pemahaman yang

¹³ Muhammad Makmun Rasyid, "Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif Kh. Hasyim Muzadi," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2016): 93-116, <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.93-116>.

komprehensif mengenai peran sedekah dongeng dalam menyebarkan nilai-nilai kedermawanan dan kebersamaan.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut: 1) Observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sedekah dongeng untuk mengamati interaksi antara pencerita, peserta didik, guru, dan proses pemberian sedekah. 2) Wawancara mendalam, wawancara dilakukan dengan pencerita, peserta didik, dan guru untuk menggali pandangan mereka tentang dampak dakwah melalui sedekah dongeng terhadap kebersamaan dan nilai kedermawanan. 3) Dokumentasi, peneliti mengumpulkan materi tertulis, rekaman audio-visual, serta laporan kegiatan dari lembaga dakwah terkait untuk memperkuat analisis.

Implementasi Dakwah melalui Sedekah Dongeng di SDIT At-Tibyan

Dakwah merupakan salah satu aspek penting dalam Islam yang bertujuan menyampaikan ajaran agama kepada umat manusia dengan cara yang bijaksana dan tepat.¹⁴ Dalam era modern ini, dakwah tidak lagi terbatas pada ceramah formal di masjid atau pengajian, tetapi dapat dikemas dalam berbagai bentuk kreatif yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.¹⁵ Salah satu metode dakwah yang kini semakin banyak diadopsi, terutama dalam dunia pendidikan, adalah sedekah dongeng sebuah pendekatan yang menggabungkan aktivitas bercerita dengan praktik sedekah. Sedekah dongeng menjadi sarana yang menarik karena tidak hanya mengajarkan tentang kebaikan melalui cerita, tetapi juga menggerakkan tindakan nyata berupa sedekah.¹⁶ Bagi anak-anak, khususnya siswa sekolah dasar, dongeng merupakan medium yang mudah dipahami, menyenangkan, dan sarat makna. Ketika pesan-pesan moral dan religius dikemas dalam bentuk cerita, dakwah menjadi lebih menyentuh hati dan menginspirasi tindakan positif di kalangan generasi muda.

Program Sedekah Dongeng di SDIT At Tibyan merupakan bentuk inovatif dalam dakwah Islam yang mengintegrasikan cerita inspiratif dengan

¹⁴ Dwi Hari Andayani, 'Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal', Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6 (2024), pp.82, doi:10.47476/reslaj.v6i4.797.

¹⁵ N D Fadlilah and others, 'TRADISI RUWATAN PADA PRESPEKTIF ISLAM MASYARAKAT DEMAK JAWA TENGAH: Indonesia', At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman, 13.1 (2024), pp. 13 <<https://journal.unugiri.ac.id/index.php/at-tuhfah/article/view/1680%0Ahttps://journal.unugiri.ac.id/index.php/at-tuhfah/article/download/1680/1471>>.

¹⁶ Dwi Hari Andayani, Lisa Adhrianti, and Alfarabi Alfarabi, 'Perspektif Paradigma Naratif Dalam Aktivitas Mendongeng Untuk Menanamkan Nilai Moral Anak Usia Dini', LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran, 4.2 (2024), pp.77, doi:10.31539/literatur.v4i2.7847.

praktik sedekah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta peserta didik, implementasi program ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Kegiatan dilaksanakan sebelum pelaksanaan Salat Jumat. Setiap peserta didik membawa sedekah dalam bentuk uang atau barang yang kemudian dikumpulkan sebelum sesi dongeng dimulai. Program Sedekah Dongeng di SDIT At Tibyan menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang kreatif dan kontekstual dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter dan kebersamaan di kalangan peserta didik. Dalam perspektif dakwah, penggunaan dongeng sebagai medium komunikasi efektif karena mampu menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak.



Gambar 1. Zikir pagi sebelum mendengarkan dongeng

Kegiatan ini juga memperlihatkan sinergi yang baik antara sekolah, peserta didik, dan orang tua, di mana nilai-nilai kedermawanan yang ditanamkan melalui sedekah dongeng diterjemahkan ke dalam kehidupan nyata, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, dengan dilaksanakannya program ini pada hari Jumat, yang dalam tradisi Islam merupakan hari istimewa untuk memperbanyak amal dan sedekah, kegiatan ini memiliki dimensi spiritual yang kuat dan mendalam. Melalui program ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama secara teori, tetapi juga diajarkan untuk menerapkannya dalam tindakan nyata.¹⁷ Oleh karena itu, sedekah dongeng dapat dianggap sebagai bentuk dakwah yang holistik dan relevan untuk konteks pendidikan Islam modern.

Dampak Sedekah Dongeng terhadap Pembentukan Kedermawanan dan Kebersamaan

Penelitian ini menemukan bahwa program Sedekah Dongeng yang dilaksanakan di SDIT At Tibyan berhasil mengintegrasikan kegiatan dakwah

¹⁷ Nurhikmah, "Character Education Islam From the Views of Imam Al-Ghazali."

dengan nilai-nilai kedermawanan secara efektif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, beberapa temuan utama dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Meningkatnya kesadaran kedermawanan peserta didik program sedekah dongeng yang dilakukan setiap hari Jumat di SDIT At Tibyan menunjukkan peningkatan kesadaran kedermawanan pada peserta didik. 2) Melalui cerita-cerita yang dibawakan oleh pendongeng, peserta didik menjadi lebih memahami pentingnya berbagi dan membantu sesama. 3) Cerita yang diangkat, sering kali mengandung pesan moral tentang tolong-menolong, simpati, dan rasa empati kepada yang kurang beruntung. 4) Keterlibatan peserta didik dalam mengumpulkan sedekah sebelum kegiatan dongeng dimulai, memberikan pengalaman langsung tentang nilai sedekah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari wawancara dengan beberapa guru, mereka menyatakan bahwa kegiatan ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif bersedekah, tidak hanya dalam bentuk uang, tetapi juga melalui berbagai tindakan kebaikan sehari-hari, seperti membantu teman, guru, atau keluarga.

“Pengaruh positif terhadap pembentukan karakter program ini juga memberikan dampak signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam hal kesalehan sosial dan kebersamaan. Melalui dongeng yang disampaikan, peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan, memperkuat rasa persatuan, dan pentingnya berbuat baik tanpa pamrih. Misalnya, cerita-cerita yang mengangkat tokoh-tokoh inspiratif dari sejarah Islam atau kisah keseharian yang relevan dengan usia peserta didik, membuat pesan-pesan moral lebih mudah dicerna dan diterapkan dalam kehidupan mereka.”

Hal ini juga ditunjang dengan bukti dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 2. Peserta didik dan guru mendengarkan dongeng

Pembentukan karakter ini terlihat dari peningkatan interaksi positif antar peserta didik, di mana mereka lebih sering bekerja sama dalam kegiatan sosial

dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama teman, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Beberapa peserta didik bahkan terinspirasi untuk menginisiasi kegiatan sosial kecil-kecilan di lingkungan rumah mereka, seperti mengajak tetangga untuk bersedekah atau membantu mereka yang membutuhkan. Mempererat kebersamaan antara Peserta didik, Guru, dan Orang Tua Program Sedekah Dongeng di SDIT At Tibyan juga berhasil mempererat kebersamaan antara peserta didik, guru, dan orang tua. Kegiatan ini sering kali melibatkan peran aktif orang tua dalam mendukung program, baik melalui dukungan moral maupun material. Beberapa orang tua bahkan menyatakan bahwa program ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendidik anak-anak tentang pentingnya berbagi dan kedermawanan di rumah. Guru-guru yang terlibat dalam program ini juga merasa bahwa kegiatan dakwah melalui sedekah dongeng menciptakan suasana yang lebih hangat dan harmonis di sekolah. Tidak hanya itu, dongeng yang disampaikan mampu memperkuat nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam secara bersamaan, sehingga membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Tantangan dan Solusi Meskipun program ini sukses, beberapa tantangan diidentifikasi, seperti kurangnya variasi cerita dan keterbatasan pendongeng yang bisa terlibat secara langsung. Namun, sekolah berusaha mengatasi hal ini dengan melibatkan lebih banyak pendongeng dari luar sekolah dan memanfaatkan teknologi untuk menyajikan dongeng melalui media audiovisual. Dengan demikian, keberagaman materi dakwah tetap terjaga, dan minat peserta didik terhadap kegiatan sedekah dongeng terus meningkat.

Sinergi antara Sekolah, Siswa, dan Orang Tua dalam Program Sedekah Dongeng

Program Sedekah Dongeng di SDIT At Tibyan mencerminkan konsep keterlibatan orang tua dalam pendidikan yang dikemukakan oleh Epstein, yang menekankan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat meningkatkan pengalaman belajar anak. Epstein mengidentifikasi enam jenis keterlibatan orang tua dalam pendidikan, yaitu: (1) pengasuhan, (2) komunikasi, (3) relawan, (4) pembelajaran di rumah, (5) pengambilan keputusan, dan (6) kolaborasi dengan komunitas.¹⁸ Dalam konteks Sedekah Dongeng, orang tua tidak hanya berperan dalam mendukung anak untuk

¹⁸ Gufron Rosadi, 'PENDAMPINGAN KEPADA TPQ AL- HIKMAH DENGAN TEMA : MEMBACA AL-QUR ' AN DENGAN ILMU TAJWID DAN MEBIASAKAN', Prosiding Nasional Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, 2024, pp. 55.

berbagi dan berpartisipasi dalam program, tetapi juga ikut serta dalam kegiatan yang memperkuat nilai-nilai kedermawanan.¹⁹

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa mereka melihat program ini sebagai sarana efektif untuk membentuk karakter anak. Orang tua merasa bahwa Sedekah Dongeng mengajarkan anak mereka untuk lebih peduli terhadap sesama dan lebih memahami nilai-nilai keislaman secara kontekstual. Studi Bronfenbrenner (1979) tentang ekologi perkembangan anak juga menguatkan temuan ini, di mana lingkungan keluarga dan sekolah yang harmonis dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak.

Tantangan dalam Pelaksanaan Program dan Solusi Inovatif

Meskipun program ini berhasil meningkatkan nilai-nilai kedermawanan dan kebersamaan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Beberapa tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya dalam penyediaan pendongeng profesional, variasi cerita yang menarik, serta dukungan teknis seperti penggunaan media audiovisual. Penelitian oleh Heath menunjukkan bahwa storytelling yang efektif dalam konteks pendidikan membutuhkan variasi naratif yang menarik dan relevan dengan pengalaman anak-anak agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.²⁰

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa sekolah telah mengadopsi strategi inovatif, seperti pemanfaatan media audiovisual untuk memperkaya pengalaman storytelling dan menghadirkan pendongeng dari komunitas literasi atau lembaga dakwah. Menurut penelitian dari Haven, penggunaan multimedia dalam storytelling dapat meningkatkan daya tarik cerita dan memperkuat pemahaman anak terhadap pesan moral yang disampaikan.²¹ Studi oleh Isbell dkk., juga menunjukkan bahwa storytelling berbasis teknologi

¹⁹ Arum Murdianingsih M.Pd and Munsyi M.T, "Analisis Genre Pada Konten Situs Web Dongeng Anak Popmama.Com Menggunakan Convolutional Neural Network," *Technologia : Jurnal Ilmiah* 15, no. 1 (2024): 197, <https://doi.org/10.31602/tji.v15i1.13983>.

²⁰ Hanim Yumna Nurhikmah, Nursalam, Eko Prayetno, "Rural Community Development Through Community Service Program (KKN) in Malaka Hamlet , South Sulawesi Selatan," *Jurnal Al Maesarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sosial, Dan Kemasyarakatan* 3, no. 1 (2024): 28-40, <https://doi.org/https://doi.org/10.58988/jam.v3i1.372>.

²¹ Abd Rahim and others, 'Konsep Ideologi Sastra Lisan Doangang Makassar Dalam', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10.3 (2024), pp. 82.

dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperluas jangkauan edukasi, terutama bagi anak-anak yang memiliki gaya belajar visual dan auditori.²²

Analisis Program Sedekah Dongeng dalam Perspektif Dakwah dan Pendidikan Islam

Dari perspektif dakwah Islam, Sedekah Dongeng merupakan bentuk penyampaian nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan perkembangan anak.²³ Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*, mendidik anak harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan daya tangkap mereka.²⁴ Storytelling adalah salah satu metode yang efektif karena membantu anak memahami konsep abstrak dalam bentuk cerita yang konkret dan imajinatif. Pendekatan storytelling dalam dakwah juga didukung oleh teori Gardner tentang kecerdasan majemuk, yang menyebutkan bahwa anak-anak memiliki berbagai cara dalam memahami informasi, termasuk melalui kecerdasan linguistik dan intrapersonal.²⁵ Oleh karena itu, dakwah melalui dongeng menjadi metode yang relevan karena tidak hanya menyampaikan ajaran agama secara verbal, tetapi juga merangsang imajinasi dan empati anak.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas storytelling dalam pendidikan Islam. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Nasution menemukan bahwa metode dongeng dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keislaman hingga 75%.²⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin, yang menunjukkan bahwa storytelling berbasis kisah-kisah

²² Sainee Tamphu et al., "Building Bridges to the Future of Learning: Exploring Artificial Intelligence Research Using R-Studio Assisted Bibliometrics," *Cogent Education* 11, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2417623>.

²³ Ibnu Imam Al Ayyubi; Nurhikmah; Eko Prayetno; Tiara Annastasya; Siti Rahmawati, "The Influence of Islamic Religious Education (PAI) on Students ' Mathematical Logical Thinking Skills in Junior High School," *IJEMR: International Journal of Education Management and Religion Volume 2*, no. 1 (2025): 1-14.

²⁴ Nurhikmah, "Maqashid Al-Shariah : Kerangka Adaptif Hukum Islam Untuk Menjawab Tantangan Kontemporer," *Journal of Dual Legal System* 1, no. 2 (2024): 103-17, <https://doi.org/10.58824/jdls.v1i2.226>.

²⁵ Nur Indah Purnamasari Nurhikmah, "Sharpening Kindergarten Children ' s Creativity by Learning Numbers Through Plasticine," *Abdurrauf Social Science* 2, no. 1 (2025): 1-12, <https://doi.org/10.70742/arsos.v2i1.64>.

²⁶ Helmi Al Hafid Fauzi et al., "Work Stress Levels At Madrasah Tsanawiyah Arrukhsatul'ulum: The Challenges of Digitalization in Developing Islamic Educational Institutions," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2025): 19-27, <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1469>.

Nabi mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi keagamaan secara signifikan.²⁷

Dengan demikian, program Sedekah Dongeng di SDIT At Tibyan bukan hanya sekadar kegiatan berbagi, tetapi juga menjadi sarana dakwah yang efektif dan kontekstual di era modern. Program ini mengajarkan nilai-nilai Islam secara menarik dan aplikatif, sehingga dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengembangkan metode dakwah berbasis storytelling yang kreatif dan inspiratif.

Kesimpulan

Program Sedekah Dongeng di SDIT At Tibyan berhasil menjadi sarana dakwah yang kreatif dan efektif dalam membangun nilai-nilai kedermawanan dan kebersamaan di kalangan siswa. Melalui pendekatan yang menggabungkan kegiatan sedekah dengan dongeng bermuatan pesan moral dan keagamaan, program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran sosial siswa, tetapi juga berperan signifikan dalam pembentukan karakter kesalehan sosial mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini mampu memperkuat hubungan antara siswa, guru, dan orang tua, menciptakan suasana kebersamaan yang harmonis di lingkungan sekolah. Sedekah dongeng juga berhasil menanamkan nilai-nilai Islam dan Pancasila secara bersamaan, sehingga menghasilkan generasi yang peduli, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian terhadap sesama.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan penelitian hanya terbatas pada satu sekolah, sehingga generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas masih perlu diteliti lebih lanjut. Kedua, penelitian ini belum secara mendalam mengukur dampak program dalam jangka panjang terhadap karakter siswa, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang meneliti efek program ini dalam periode yang lebih lama. Selain itu, aspek evaluasi metode dongeng yang paling efektif dalam menyampaikan pesan dakwah juga masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan melibatkan lebih banyak sekolah, menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih mendalam untuk mengukur dampak program secara statistik, serta mengeksplorasi inovasi

²⁷ Raed Awadh Saeed Al-Ghatnaini Helmi Al Hafid Fauzi, Wahyu Hidayat, Ibnu Imam Al Ayyubi, Nurhikmah, "WORK STRESS LEVELS AT MADRASAH TSANAWIYAH ARRUKHSATUL ' ULUM: THE CHALLENGES OF DIGITALIZATION IN DEVELOPING ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTIONS," *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 5 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir>.

lain dalam metode dakwah berbasis cerita yang dapat lebih menarik dan relevan bagi anak-anak di era digital.

Daftar Pustaka

- Abrori, Abrori, and M. Sofyan Alnashr. "Aktualisasi Metode Dakwah Milenial Menghadapi Tantangan Perubahan Sosial Masyarakat." *Mu'ashir: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 1, no. 1 (May 30, 2023): 29-40. <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i1.768>.
- Andayani, Dwi Hari. "Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6 (2024): 2266-82. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.797>.
- Andayani, Dwi Hari, Lisa Adhrianti, and Alfarabi Alfarabi. "Perspektif Paradigma Naratif Dalam Aktivitas Mendongeng Untuk Menanamkan Nilai Moral Anak Usia Dini." *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* 4, no. 2 (2024): 158-77. <https://doi.org/10.31539/literatur.v4i2.7847>.
- Fadlilah, N D, A Rodiyah, N Wulandari, M F Erdianto, and ... "TRADISI RUWATAN PADA PRESPEKTIF ISLAM MASYARAKAT DEMAK JAWA TENGAH: Indonesia." *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 1 (2024): 1-15.
- Fauzi, Helmi Al Hafid, Wahyu Hidayat, Ibnu Imam Al Ayyubi, Nurhikmah, and Raed Awadh Saeed Al-Ghatnaini. "Work Stress Levels At Madrasah Tsanawiyah Arrukhshatul'ulum: The Challenges of Digitalization in Developing Islamic Educational Institutions." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2025): 19-27. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1469>.
- Helmi Al Hafid Fauzi, Wahyu Hidayat, Ibnu Imam Al Ayyubi, Nurhikmah, Raed Awadh Saeed Al-Ghatnaini. "WORK STRESS LEVELS AT MADRASA TSANAWIYAH ARRUKHSHATUL ' ULUM : THE CHALLENGES OF DIGITALIZATION IN DEVELOPING ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTIONS." *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 5 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir>.
- Hilaliyah, Hilda, Mintowati Mintowati, and Mulyono Mulyono. "Upaya Baru Peningkatan Literasi Milenial: Studi Fenomenologi Album Di Belantara Kata Karya Band Ruangbaca." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 1 (2024): 445-55. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3178>.
- M.Pd, Arum Murdianingsih, and Munsyi M.T. "Analisis Genre Pada Konten Situs Web Dongeng Anak Popmama.Com Menggunakan Convolutional

- Neural Network.” *Technologia : Jurnal Ilmiah* 15, no. 1 (2024): 197. <https://doi.org/10.31602/tji.v15i1.13983>.
- Maulana, Ilham Rahmat. “SUTIYANA MELALUI STORYTELLING PADA ANAK-ANAK (Studi Deskriptif Pada Dakwah Ustaz Herman Sutiyana Di Yayasan Azizul Hamid Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung),” 2024.
- Mo'tasim, Mo'tasim, Maskuri Bakri, Junaidi Mistar, Djunaidi Ghony, and Nia Indah Purnamasari. “Pesantren Dan Multikulturalisme Di Madura: Adaptasi Nilai Multikultural Dalam Menciptakan Kerukunan Masyarakat Multi Etnis Dan Agama.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 8, no. 2 (2020): 173-94. <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.2.173-194>.
- Nofriana, Fenny, Agus Rustamana, and Eko Ribawati. “Perkembangan Kesenian Tradisional Buaya Putih Pada Acara Pernikahan Di Kampung Curugdahu Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 1992-2022.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 5 (2024): 2529-46. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.1401>.
- Nurhikmah, Nursalam, Eko Prayetno, Hanim Yumna. “Rural Community Development Through Community Service Program (KKN) in Malaka Hamlet , South Sulawesi Selatan.” *Jurnal Al Maesarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sosial, Dan Kemasyarakatan* 3, no. 1 (2024): 28-40. <https://doi.org/https://doi.org/10.58988/jam.v3i1.372>.
- Nurhikmah. “Maqashid Al-Shariah : Kerangka Adaptif Hukum Islam Untuk Menjawab Tantangan Kontemporer.” *Journal of Dual Legal System* 1, no. 2 (2024): 103-17. <https://doi.org/10.58824/jdls.v1i2.226>.
- Nurhikmah, Nur Indah Purnamasari. “Sharpening Kindergarten Children ’ s Creativity by Learning Numbers Through Plasticine.” *Abdurrauf Social Science* 2, no. 1 (2025): 1-12. <https://doi.org/10.70742/arsos.v2i1.64>.
- Nurhikmah, Nurhikmah. “Character Education Islam From the Views of Imam Al-Ghazali.” *Jurnal Al Burhan* 4, no. 1 (2024): 53-66. <https://doi.org/10.58988/jab.v4i1.300>.
- Pratama, Andy Riski, Wedra Aprison, and Nurrahmi Latifa Syafruddin. “DAKWAH DIGITAL DALAM PENYEBARAN NILAI-NILAI ISLAM.” *TABAYYUN: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 5, no. 1 (2024): 45-53.
- Rahim, Abd, Nursalam, Suhartatik, Nurhikmah, and Akhiruddin. “Konsep Ideologi Sastra Lisan Doangang Makassar Dalam.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 3 (2024): 3274-82.
- Rahmawati, Ibnu Imam Al Ayyubi; Nurhikmah; Eko Prayetno; Tiara

- Annastasya; Siti. "The Influence of Islamic Religious Education (PAI) on Students ' Mathematical Logical Thinking Skills in Junior High School." *IJEMR: International Journal of Education Management and Religion* Volume 2, no. 1 (2025): 1-14.
- Rasyid, Muhammad Makmun. "Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif Kh. Hasyim Muzadi." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2016): 93-116. <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.93-116>.
- Rosadi, Gufron. "PENDAMPINGAN KEPADA TPQ AL- HIKMAH DENGAN TEMA : MEMBACA AL-QUR ' AN DENGAN ILMU TAJWID DAN MEBIASAKAN." *Prosiding Nasional Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*, 2024, 149-55.
- Rosdiana, Muhammad Yaumi, Nurhikmah, and Suharti. "Analysis of the Values of Character Education in the Thematic Textbook VII 'Events in Life' For Class v Students." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2022): 199-216. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i2a7.20>.
- Tamphu, Sainee, Imam Suyitno, Gatut Susanto, Nia Budiana, M. Rais Salim, Nurhikmah, and Wilda Purnawati. "Building Bridges to the Future of Learning: Exploring Artificial Intelligence Research Using R-Studio Assisted Bibliometrics." *Cogent Education* 11, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2417623>.
- Tri Utomo, Sigit, Ana Sofiyatul Azizah, and Dzikrina Khoirun Nida. "Reduplikasi Dialektika Pagelaran Wayang Kulit Di Masyarakat Jawa; Kajian Dakwah Antropologis Dialectical Replication in the Performance of Shadow Puppetry in Javanese Society: An Anthropological Study of Da'wah." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 10, no. 1 (2024).
- Verolyna, Dita, and Intan Kurnia Syaputri. "Cyber Dakwah: Plus Minus Penyiaran Islam Pada Era Disruptif." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (June 24, 2021): 23. <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2955>.
- Wiranthy Nur Syawitri, and Shobah Shofariyani Iryanti. "Islam Dan Pendidikan Adab Modern: Dakwah Kekinian Sebagai Kontra Narasi Di Dalam Tiktok." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2024): 11-20. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i1.3261>.
- Zikri, Afdal, Fitri Handayani, and Jamal Mirdad. "Analysis of Horror Film Content as Digital Media for Islamic Dakwah." *Abdurrauf Journal of Islamic Studies (ARJIS)* 3, no. 2 (June 30, 2024): 115-25. <https://doi.org/10.58824/arjis.v3i2.134>.

